

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jagung merupakan salah satu bahan pangan pokok kedua setelah padi yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat banyak. Jagung (*Zea mays* L.) menjadi sumber produksi pertanian Indonesia juga merupakan salah satu sumber pangan yang kaya karbohidrat seperti padi. Di Indonesia tanaman jagung banyak diproduksi meski jagung bukan tanaman asli Indonesia. Jagung berasal dari benua Amerika (Rukmana, 1997). Di Indonesia sendiri sekitar 400 tahun lalu tanaman jagung sudah mulai dikenal masyarakat, didatangkan oleh orang Portugis dan Spanyol. Daerah sentra produksi jagung di Indonesia pada mulanya meliputi di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Pulau Madura.

Jagung memiliki nilai gizi yang cukup mencukupi dan di beberapa daerah di Indonesia digunakan sebagai makanan pokok. Jagung juga memiliki kandungan karbohidrat dan gizi yang tinggi serta dapat digunakan sebagai pengganti bahan pangan yakni beras, hal ini disebabkan karena jagung memiliki kalori yang hampir sama dengan kalori yang terkandung dalam padi, sehingga memadai untuk dijadikan makanan pokok sebagai pengganti beras atau campuran dengan beras. (Widodo dkk, 2016) kebutuhan terhadap produksi jagung sangat tinggi terutama untuk konsumsi dan pakan ternak. Selain itu tanaman jagung banyak kegunaannya, hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Batang dan daun yang muda dapat digunakan sebagai pakan ternak. Batang dan daun yang kering digunakan untuk kayu bakar.

Produktivitas jagung sendiri di Indonesia masih tergolong rendah, hasil produksi jagung di Indonesia rata-rata yaitu 4-5 ton/Ha. Dalam perkembangannya untuk meningkatkan produktivitas tanaman jagung kini banyak digunakan varietas hibrida dimana benih hibrida merupakan benih dari varietas yang berasal dari keturunan pertama (F1) hasil persilangan varietas bersari bebas, varietas bersari bebas dan galur, atau galur dan galur (Widyastuti, 2000).

Seiring dengan Berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, mulai muncul produsen-produsen benih yang mengembangkan benih hibrida.

Salah satunya yakni PT. Dupont Indonesia atau Dupont Pioneer yang bergerak dalam produksi benih jagung. PT. Dupont Indonesia merupakan perusahaan besar sebagai pengembang dan penyalur benih genetika kepada petani di seluruh dunia. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas petani, keuntungan, dan mengembangkan sistem agrikultur yang berkesinambungan bagi semua orang dimana saja. PT. Dupont Indonesia atau Dupont Pioneer merupakan perusahaan yang cukup inovatif dan fokus pada kepuasan konsumen (petani). Selain itu Dupont juga sangat memprioritaskan kualitas benih yang dihasilkan dan sangat ketat dalam pengawasan kualitas benih yang dihasilkan, hal ini dapat dilihat dari varietas-varietas yang di pasaran dimana hasil produksinya dapat diakui oleh kalangan petani Indonesia seperti P21, P27, P35 dan P36 yang sangat diminati petani-petani Indonesia. Oleh sebab itu untuk memperoleh gambaran bagaimana kegiatan produksi benih jagung hibrida di PT. Dupont Indonesia mahasiswa perlu melakukan kegiatan seperti Praktek Kerja Lapang (PKL).

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) biasa dilakukan oleh mahasiswa di setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri sebagai salah satu upaya agar mahasiswa dapat terus mempunyai daya kompetensi di bidang yang ditempuhnya. Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan (SST) di tingkat Politeknik.

Praktek Kerja Lapang merupakan pengembangan wawasan, pengalaman, keterampilan mahasiswa dalam belajar dengan bekerja sebagai upaya agar mahasiswa memiliki kompetensi dalam suatu jenis pekerjaan tertentu di bidang perbenihan tanaman. Diharapkan dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensinya di bidang perbenihan tanaman dengan menambah serta meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja nantinya.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang

### 1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan wawasan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan di PT. Dupont Indonesia secara umum serta melatih fisik pada bidang yang dipelajari, agar nantinya mendapatkan cukup bekal untuk bekerja di kemudian hari.
- b. Mengetahui dan memahami penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi pada dunia kerja di PT. Dupont Indonesia.
- c. Melatih mahasiswa untuk bekerja lebih mandiri, terampil dan lebih kritis serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja di PT. Dupont Indonesia.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Mahasiswa mendapat keterampilan dan pengalaman kerja dibidang produksi benih jagung (*zea mays*) serta :

- a. Mahasiswa mendapat keterampilan dan pengalaman kerja dibidang produksi benih jagung (*zea mays*)
- b. Mampu melaksanakan proses produksi benih jagung hibrida di PT. Dupont Indonesia
- c. Mampu melaksanakan proses pengolahan benih jagung hibrida di PT. Dupont Indonesia.

### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang ini ialah :

- a. Mengetahui proses analisa mutu benih jagung hibrida di PT. Dupont Indonesia.
- b. Memiliki pengalaman kerja secara nyata dalam perusahaan atau organisasi profesi sehingga dapat meningkatkan *soft skills* dan *hard skills*-nya.
- c. Memiliki kesempatan untuk secara lebih nyata melihat *relevansi* antara teori yang dipelajari dalam perkuliahan dengan praktek dalam dunia kerja nyata.

- d. Memperoleh peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja di perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan lainnya melalui pengalaman kerja yang telah diperoleh tersebut.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

#### 1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di PT. Dupont Indonesia yang terbagi di beberapa tempat yaitu di lahan produksi benih wilayah 5 meliputi Jember, Bondowoso, Banyuwangi dan Situbondo dengan Basecamp jalan Biting Desa Biting Kecamatan Arjasa Jember.

Waktu pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang selama 10 minggu di lapang, 1 minggu di Plant PT. Dupont Indonesia Malang dan 1 minggu bimbingan dengan pembimbing lapang.

#### 1.3.2 Jadwal kerja

Kegiatan Praktek Kerja lapang di PT. Dupont Indonesia dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai tanggal 19 Maret 2018 sampai dengan tanggal 09 Juni 2018 dengan jadwal kerja di lahan dari hari Senin – Sabtu dengan jam kerja dimulai pukul 07.00-16.00 WIB kecuali hari sabtu dimulai pukul 07.00-13.00 WIB, sedangkan jadwal kerja di Plant Malang dimulai pukul 07.30-16.00 WIB.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

#### 1.4.1 Diskusi Dan Pengenalan

Metode ini yaitu mahasiswa diberikan gambaran mengenai produksi benih jagung hibrida dilapang dan melakukan diskusi langsung dengan pembimbing lapang maupun dengan petani mitra.

#### 1.4.2 Praktek Lapang

Metode ini yaitu mahasiswa melakukan langsung seluruh kegiatan produksi benih di lapang mulai dari *survey area*, persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga pemanenan dan melakukan kegiatan pengawasan kualitas dan kegiatan produksi.

#### 1.4.3 Wawancara

Metode ini mahasiswa melakukan diskusi langsung dengan pembimbing lapang dan melakukan Tanya jawab dengan pembimbing lapang, supervisor, pekerja atau karyawan dan manager PT. Dupont Indonesia.

#### 1.4.4 Demonstrasi

Kegiatan praktek lapang yang dilakukan dengan cara memperagakan kegiatan yang tidak dilakukan karena tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pembimbing lapang.